 **DEPARTEMEN INFORMATIKA**

**FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER**

**USULAN TUGAS AKHIR**

# IDENTITAS PENGUSUL

**NAMA : Dewi Sekarini**

**NRP : 05111640000004**

**DOSEN WALI : Henning Titi Ciptaningtyas, S.Kom., M.Kom**

**DOSEN PEMBIMBING : 1. Ir. Siti Rochimah, MT.,Ph.D.  
 2. Dwi Sunaryono S.Kom., M.Kom.**

# JUDUL TUGAS AKHIR

“Rancang Bangun Aplikasi Berbasis Android Dan *Geotagging* Sebagai Detektor Lokasi Penjualan Bakso Berkandungan Boraks di Pasar pada Wilayah Surabaya Timur”

# LATAR BELAKANG

Isu penggunaan zat aditif buatan pada makanan menjadi salah satu isu yang marak dibicarakan akhir-akhir ini. Zat aditif atau bahan tambahan makanan adalah bahan yang ditambahkan dengan sengaja ke dalam makanan dalam jumlah tertentu, dengan bertujuan untuk memperbaiki penampakan, cita rasa, tekstur, dan memperpanjang daya simpan. Salah satu penggunaan zat aditif yang banyak dibicarakan saat ini adalah penggunaan boraks.

Boraks atau sodium tetraborate merupakan campuran garam mineral konsentrasi tinggi dengan nama kimia natrium tetrabonat (NaB4O7.10H2O). Dalam industri, boraks biasa dipakai sebagai bahan pembuat solder, pengawet kayu, antiseptik kayu, dan pengontrol kecoa. Namun, terkadang boraks disalahgunakan sebagai bahan campuran makanan. Boraks biasa digunakan sebagai bahan pengawet dan pengenyal pada makanan seperti bakso, tahu, mie basah, lontong, dan siomay.

Penggunaan boraks bahan sebagai pengawet makanan dilarang untuk digunakan menurut Permenkes RI No 722/Menkes Per/IX/1988 tentang Bahan Tambahan Makanan. Penggunaan boraks dilarang karena penggunaan boraks pada dosis tinggi, yaitu 5 – 10 gram pada orang dewasa dan 3 – 6 gram pada anak-anak, menimbulkan gejala-gejala yang tertunda meliputi badan terasa tidak nyaman (malaise), mual, nyeri hebat pada perut bagian atas (epigastrik), pendarahan gastroenteritis disertai muntah darah, diare, lemah, mengantuk, demam, rasa sakit kepala, dan menyebabkan penumpukan zat kimia pada otak, hati, dan ginjal yang dapat mengakibatkan kanker [1].

Ada beberapa ciri dari makanan yang mengandung boraks. Ciri tersebut meliputi bertekstur sangat kenyal, tidak mudah hancur, atau sangat renyah, berwarna sangat mencolok dibandingkan dengan warna aslinya, tidak rusak meskipun disimpan di suhu ruang selama berhari-hari, dan memiliki bau yang menyengat.

Bakso merupakan salah satu makanan yang sering didapati mengandung boraks. Para penjual nakal menambahkan boraks sebagai bahan campuran agar bakso yang dibuat memiliki tekstur yang lebih kenyal, lebih awet, dan memiliki warna yang menarik. Padahal, bakso merupakan salah satu makanan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Sehingga, diperlukan sebuah media untuk memberikan informasi mengenai tempat-tempat penjualan bakso dengan kadar boraks yang tinggi maupun rendah.

Maka dari itu, Aplikasi Pendeteksi Lokasi Penjualan Bakso Berkandungan Boraks diusulkan sebagai solusi dari permasalahan di atas. Dengan memanfaatkan teknologi *electronic nose*, yaitu sebuah perangkat yang dapat mengidentifikasi komponen-komponen dari bau yang diterima, kandungan boraks pada diharapkan dapat terdeteksi dengan memanfaatkan salah satu ciri dari ciri-ciri bakso berboraks di atas. Selain itu, aplikasi ini memanfaatkan teknologi Android yang telah menjadi salah satu teknologi *smartphone* yang melekat di masyarakat dan fitur *Geotagging* yang dapat memberikan keterangan dimanakah lokasi penjualan bakso tersebut dari foto yang di ambil. Dengan dibangunnya aplikasi tersebut, diharapkan masyarakat dapat terbantu untuk terhindar dari mengonsumsi bakso berkandungan boraks.

# RUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah yang terdapat pada tugas akhir ini, antara lain adalah:

* + - 1. Bagaimanakah cara mengumpulkan dan mengklasifikasikan data kandungan boraks pada bakso?
      2. Bagaimanakah cara untuk mengimplementasikan pembuatan Aplikasi Pendeteksi Lokasi Penjualan Bakso Berkandungan Boraks?
      3. Bagaimanakah cara untuk menyajikan data pasar-pasar mana yang menjual bakso dengan kandungan boraks?

# BATASAN MASALAH

Batasan masalah yang terdapat pada tugas akhir ini, sebagai berikut:

1. Aplikasi Pendeteksi Lokasi Penjualan Bakso Berboraks ini merupakan aplikasi berbasis Android.
2. Teknologi yang digunakan dalam pembuatan aplikasi ini adalah bahasa pemrograman web (PHP, HTML, CSS JavaScript), Java, kerangka kerja Laravel.
3. Sampel bakso yang digunakan sebagai data dalam aplikasi ini adalah sampel yang didapatkan dari pasar-pasar yang berada di wilayah Surabaya Timur.
4. Penambahan data hasil pengamatan oleh mesin *e-nose* hanya bisa dilakukan oleh admin.
5. Mesin e*lectronic nose* yang digunakan untuk mengumpulkan data merupakan mesin *e-nose* yang menggunakan sensor MQ2 dan Arduino.

# TUJUAN PEMBUATAN TUGAS AKHIR

Tugas akhir ini adalah membuat sebuah aplikasi berbasis Android dan *Geotagging* yang dapat menampilkan lokasi-lokasi penjualan bakso berkandungan boraks di pasar-pasar wilayah Surabaya Timur sesuai dengan hasil klasifikasi kadar kandungan boraks dengan menggunakan *e-nose.*

# MANFAAT TUGAS AKHIR

Manfaat yang diharapkan dari Tugas Akhir ini adalah terciptanya sebuah aplikasi pendeteksi lokasi penjualan bakso di pasar-pasar pada wilayah Surabaya Timur sehingga masyarakat dapat terbantu untuk menemukan lokasi penjualan bakso dengan kadar boraks yang rendah.

# TINJAUAN PUSTAKA

Dalam mengerjakan tugas akhir ini, terdapat beberapa tinjauan pustaka yang digunakan, yaitu:

1. *Electronic Nose*

*Electronic* *nose* merupakan sebuah sistem yang dikembangkan sebagai sistem yang dibangun menyerupai cara kerja indera penciuman manusia untuk mendeteksi bau, uap, dan gas secara otomatis. Komponen utama dari sebuah *e-nose­* adalah sistem deteksi dan sistem pengenal pola secara otomatis. Sistem deteksi bau dapat berupa sekumpulan sensor kimia yang setiap elemennya dapat mendeteksi properti yang berbeda, atau dapat merupakan perangkat yang mendeteksi satu jenis properti saja[2].

*E-nose* dikembangkan untuk meniru cara kerja indera penciuman manusia yang mana mekanisme dari fungsinya tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain. Pada dasarnya, cara kerja *e-nose* dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

1. Sistem pengantar sampel

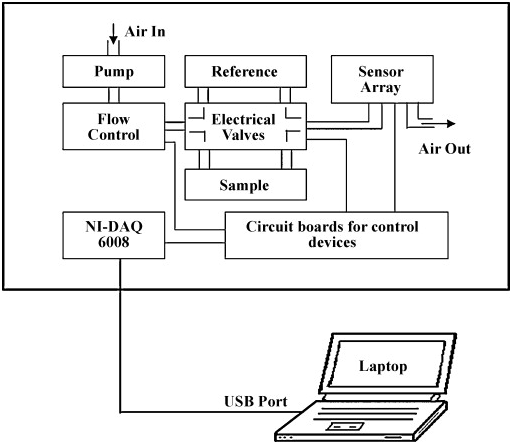
Sistem pengantar sampel memungkinkan pembentukan senyawa volatil yang dihasilkan dari proses *headspace sampling*. Sistem ini nantinya akan mengirimkan partikel-partikel tersebut ke sistem pendeteksi dari sebuah *electronic nose* [3].

1. Sistem pendeteksi

Sistem pendeteksi merupakan bagian yang terdiri dari sekumpulan sensor. Pada dasarnya, bau disusun dari molekul molekul yang memiliki ukuran dan bentuk yang spesifik. Setiap molekul memiliki ukuran yang sesuai dan bentuk dengan reseptor pada hidung manusia. Ketika sebuah reseptor menerima sebuah molekul, maka resseptor akan mengirimkan sinyal kepada otak untuk mengindentifikasi bau yang berkaitan dengan molekul yang diterima. Sama seperti indera penciuman manusia, ketika sensor-sensor yang berfungsi sebagai reseptor menerima molekul, sensor tersebut akan bereaksi dengan cara mengalami perubahan di karakteristik listrik sensor [3].

1. Sistem komputasi

Secara umum, sensor-sensor yang ada pada *electronic nose* sensitif kepada semua molekul secara spesifik. Ketika sensor menerima adanya bau,maka respons spesifik akan terekam dan perangkat *e-nose* mengubah sinyal tersebut menjadi sebuah nilai digital [3].



Gambar 1 Diagram Cara Kerja *Electronic Nose*

1. *Classification*

*Classification* terhadap data pada dasarnya adalah proses untuk mengklasifikasikan sebuah data ke dalam kategori atau kelas yang telah ada sebelumnya. Tujuan utama dari *classification* adalah untuk memprediksi kelas target dari data yang dianalisis [4]. Proses c*lassification* disusun dari dua tahap yaitu:

1. *Learning Step/Training Phase* (Fase Training/Tahap Latihan)

Tahap ini merupakan tahap untuk membentuk model dari klasifikasi dari data yang sudah tersedia. Model harus melalui proses *training* untuk menghasilkan prediksi dari hasil yang akurat. [5]

1. *Classification Step* (Tahap Klasifikasi)

Tahap ini merupakan tahap dimana data baru dites dengan *training data* untuk mendapatkan hasil kelas klasifikasi dan mengestimasi akurasi dari aturan klasifikasi [5].

1. Algoritma *K-Nearest Neighbor*
2. PHP

PHP atau *Hypertext Preprocessor*

1. Laravel
2. Web Service REST API
3. Android
4. *Geotagging*

# RINGKASAN ISI TUGAS AKHIR

Tugas akhir ini bertujuan untuk membuat aplikasi pendeteksi kemiripan dokumen untuk dosen ITS yang akan mempermudah dosen ITS dalam memasukkan dokumen penelitian yang sudah dibuat. Adapun tahapan yang dilakukan dalam pembuatan aplikasi ini adalah sebagai berikut :

# METODOLOGI

## Penyusunan proposal tugas akhir

Tahap pertama dalam proses pengerjaan tugas akhir ini adalah menyusun proposal tugas akhir. Pada proposal tugas akhir ini diajukan aplikasi pendeteksi kemiripanuntuk dosen ITS Berbasis Web.

## Studi literatur

Pada tahap ini, akan dicari studi literature yang relevan untuk dijadikan referensi dalam pengerjaan tugas akhir. Studi literatur ini didapatkan dari paper yang didapat dari *Google Scholar*. Sumber lain yaitu dokumentasi resmi GitHub untuk mengimplementasikan *text preprocessing* dan metode *Cosine Similarity.* Dan materi pendukung yang berasal dari materi-materi kuliah yang berhubungan dengan metode yang akan digunakan.

## Analisis dan desain perangkat lunak

Aplikasi pendeteksi kemiripan dokumen untuk dosen ITS merupakan aplikasi yang berjalan pada web dengan dukungan aktivitas pengguna dalam kondisi terkoneksi ke internet.

## Implementasi perangkat lunak

Pembangunan aplikasi pendeteksi kemiripan dokumen untuk dosen ITS akan dilakukan dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP.

* 1. **Pengujian dan evaluasi**

Pengujian dilakukan kepada beberapa dosen ITS untuk mengetahui tingkat keberhasilan aplikasi sudah berjalan dengan baik.

## Penyusunan buku tugas akhir

Pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan yang menjelaskan dasar teori dan metode yang digunakan dalam tugas akhir ini. Pada tahap ini juga disertakan hasil dari implementasi metode dan algoritma yang telah dibuat. Sistematika penulisan buku tugas akhir ini secara garis besar antara lain:

1. Pendahuluan
   1. Latar Belakang
   2. Rumusan Masalah
   3. Batasan Tugas Akhir
   4. Tujuan
   5. Metodologi
   6. Sistematika Penulisan
2. Tinjauan Pustaka
3. Desain dan Implementasi
4. Pengujian dan Evaluasi
5. Kesimpulan dan Saran
6. Daftar Pustaka

# JADWAL KEGIATAN

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahapan | 2019 | | | | | | |
| Mei | Juni | Juli | Agustus | September | Oktober | Nopember |
| Penyusunan Proposal |  |  |  |  |  |  |  |
| Studi Literatur |  |  |  |  |  |  |  |
| Perancangan Sistem |  |  |  |  |  |  |  |
| Implementasi |  |  |  |  |  |  |  |
| Pengujian dan Evaluasi |  |  |  |  |  |  |  |
| Penyusunan Buku |  |  |  |  |  |  |  |

# DAFTAR PUSTAKA

|  |  |
| --- | --- |
| [1] | "BAHAN BERBAHAYA YANG DILARANG UNTUK PANGAN," 8 August 2006. [Online]. Available: http://www.pom.go.id/mobile/index.php/view/berita/139/BAHAN-BERBAHAYA-YANG-DILARANG-UNTUK-PANGAN.html%20.%202006. [Accessed 12 June 2019]. |
| [2] | P. E. Keller, L. J. Kangas, L. H. Liden, S. Hashem and R. T. Kouzes, "Electronic Noses and Their Applications," p. 6, 1995. |
| [3] | T. Agarwal, "How Does an Electronic Nose Work?," [Online]. Available: https://www.elprocus.com/electronic-nose-work/. [Accessed 13 June 2019]. |